

## RESPON PETANI TERHADAP TEKNIK SAMBUNG PUCUK KAKAO (STUDI KASUS DI KECAMATAN LORE UTARA KABUPATEN POSO) SULAWESI TENGAH

**Farmers' Adoption and Response to Cocoa Shoot Grafting Techniques:  
A Case Study in North Lore District, Poso Regency, Central Sulawesi**

**Nur Ainum<sup>1)</sup>, Alimuddin Laapo<sup>1)</sup>, Christoporus<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Magister Agribisnis, Pascasarjana Universitas Tadulako

Email: [nurainum4@gmail.com](mailto:nurainum4@gmail.com)

Diterima: 13 Juni 2024, Revisi : 21 November 2024, Diterbitkan: Desember 2024

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v31i3.2225>

### ABSTRACT

The adoption of innovative agricultural practices is essential for improving crop productivity and sustainability. This study evaluated farmers' responses to cocoa shoot grafting techniques and examines the factors influencing these responses in North Lore District, Poso Regency, Central Sulawesi. A total of 44 farmers who implemented shoot grafting were purposively selected as respondents. Data were analyzed using Likert scale analysis and Spearman rank correlation to assess response levels and the relationships between key influencing factors. The results revealed that farmers' responses to cocoa shoot grafting techniques were highly positive, with a response rate of 85.80%, categorized as very high. Significant relationships were observed between farmers' responses and several factors, including production outcomes, pest and disease resistance, farming experience, and the roles of agricultural extension services and farmer groups.

**Keywords** : Cocoa Farming, Farmer Response, and Shoot Grafting.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon petani terhadap teknik sambung pucuk kakao dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi respon petani terhadap teknik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso. Responden dalam penelitian ini berjumlah 44 orang petani yang menerapkan sambung pucuk. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) dan untuk mencapai tujuan penelitian ini peneliti menggunakan analisis *skala likert* dan analisis korelasi *rank spearman*. Hasil analisis respon petani terhadap teknik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso menunjukkan nilai persentase sebesar 85,80 % hal tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan terdapat hubungan nyata (*signifikan*) terhadap faktor produksi, ketahanan hama dan penyakit, pengalaman berusahatani, peran

penyuluh, dan peran kelompok tani terhadap respon petani dalam penerapan tehnik sambung pucuk tanaman kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

**Kata Kunci :** Respon Petani, Sambung Pucuk, dan Usahatani Kakao.

## PENDAHULUAN

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sangat cocok di tanam di daerah tropis seperti wilayah Indonesia, karena tanaman ini dapat berbunga dan berbuah sepanjang tahun, sehingga menjadi sumber pendapatan harian atau mingguan bagi petani kakao. Tanaman kakao berasal dari daerah hutan hujan tropis di Amerika Selatan. Di daerah asalnya, kakao merupakan tanaman kecil di bagian bawah hutan hujan tropis dan tumbuh terlindungi pohon-pohon yang besar (Widya, 2008).

Kakao berperan sebagai salah satu komoditas perkebunan yang penting bagi perekonomian Indonesia, dikarenakan potensi kakao dalam penyediaan lapangan kerja dan penghasil devisa melalui kegiatan ekspor. Indonesia menduduki urutan ketiga dalam produksi kakao di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana dengan produktivitas 1.315.800 ton/tahun, serta luas total area perkebunan kakao di Indonesia dalam 5 tahun terakhir mencapai 1.462.000 ha (Karmawati dkk, 2010).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi kakao di Indonesia sebanyak 667.300 ton pada tahun 2022, jumlah tersebut lebih rendah 3,04% di bandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 688.200 ton. Banyak faktor yang melatar belakangi turunnya produksi terutama diakibatkan oleh tanaman kakao yang sudah tua, penurunan kualitas ekologi lahan dan kesuburan tanah, sistem budidaya yang dilakukan masih sangat sederhana, serta meluasnya serangan hama dan penyakit (penggerek buah kakao/PBK) dan lain-lain (Nasaruddin 2013).

Pemerintah menetapkan empat provinsi di Sulawesi sebagai produsen utama kakao nasional. Keempat provinsi yang menjadi

produsen utama kakao nasional adalah Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Barat. Keempat provinsi tersebut sudah sejak lama bergelut dengan komoditas kakao sehingga lebih potensial dikembangkan sebagai sentra pengembangan kakao berikut industri pengolahannya, selain itu juga didukung dengan kondisi alam beriklim tropis yang dibutuhkan bagi tanaman budidaya kakao (Menko Airlangga, 2021).

Kakao merupakan komoditas unggulan di Provinsi Sulawesi Tengah dan saat ini kakao merupakan komoditas perkebunan ketiga terbesar setelah kelapa sawit dan karet, kakao berperan penting dalam meningkatkan perekonomian sebagai penghasil devisa sekaligus meningkatkan perekonomian petani. Peningkatan produktivitas kakao selama ini masih kurang didukung dengan upaya peningkatan teknologi yang sesuai spesifik lokasi baik budidaya, pengolahan hasil biji kering kakao dan pemasaran. Peningkatan produksi membutuhkan dukungan peningkatan kompetensi petani, tujuannya adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani diharapkan dapat di tingkatkan melalui peningkatan kompetensi budidaya, pemanenan, pascapanen, pengolahan dan teknis pemasaran.

Tahun 2021, Provinsi Sulawesi Tengah tercatat sebagai penghasil kakao tertinggi dengan produktivitas sebanyak 130.600 ton, disusul Sulawesi Tenggara sebanyak 114.800 ton, Sulawesi Selatan sebanyak 107.100 ton, dan Sulawesi Barat sebanyak 70.900 ton, adapun daerah utama penghasil kakao di Provinsi Sulawesi Tengah adalah Kabupaten Parigi Mautong, Kabupaten Poso, Kabupaten Sigi Biromaru, Kabupaten Donggala, dan Kabupaten Banggai Kepulauan (Menko Airlangga, 2021).

Kabupaten Poso terdapat 19 kecamatan yang memiliki keunggulan masing-masing baik dalam sektor pertanian maupun perdagangan.

Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Poso yaitu Kecamatan Lore Utara yang terdiri dari 7 Desa dengan memiliki luas lahan perkebunan kakao pada tahun 2022 sebanyak 846 (Ha) dengan hasil produksi sebesar 850 (ton) biji kering (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan dari jumlah luas lahan yang dimiliki, hasil produksi kakao di Kecamatan Lore Utara masih tergolong dalam tingkat menengah dibandingkan dari Kecamatan lainnya di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Rendahnya produksi kakao di Kecamatan Lore Utara diduga penyebabnya adalah berawal dari penggunaan varietas bibit kakao sebagai bahan tanam yang digunakan petani yaitu dengan menggunakan bibit kakao biasa dengan pertimbangan merasa bahwa lebih praktis dan ekonomis tanpa memperdulikan hasil produksi nantinya.

Produksi usahatani adalah jumlah hasil dalam bentuk fisik yang diperoleh petani dari usahatannya pada jangka waktu tertentu misalnya satu musim atau satu tahun. Petani yang melakukan aktivitas usahatani menginginkan agar produksinya tinggi sehingga pendapatannya juga meningkat oleh sebab itu, dibutuhkan kerja keras dari para petani agar produksinya maksimal dan stabil (Hermanto, 2018).

Meningkatkan produksi pertanian menggunakan teknologi yang lebih baik dan teknologi yang terus di kembangkan. Metode sambung pucuk menjadi salah satu solusi dalam hal pemilihan bahan tanam yang lebih baik karena akan banyak keuntungan yang dirasakan baik itu dalam hal bahan yang mudah diperoleh, kemudahan dalam penerapan, tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi, buah yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan pohon induk entres, tahan terhadap hama dan penyakit, varietas kakao yang unggul, dan hasil produksi yang tinggi mencapai 800-1000 kg/ha, serta entres dapat diambil dari pohon induk lokal yang dianggap unggul (Limbongan, 2013).

Kecamatan Lore Utara teknik sambung pucuk itu sendiri memiliki tingkat respon yang berbeda-beda di masyarakat, hal ini dibuktikan bahwa di Kecamatan Lore Utara belum banyak yang ikut menerapkan sistem

sambung pucuk pada tanaman kakao dengan alasan yang cukup bervariasi. Teknik sambung pucuk merupakan suatu teknik baru dalam hal pemuliaan tanaman, karena seperti yang kita ketahui tidak mudah mempengaruhi petani dalam hal adopsi teknologi terlebih dalam hal menggunakan teknik budidaya yang baru. Beragamnya pemikiran petani yang tentunya memiliki respon yang beragam juga sehingga ini menjadi sesuatu yang menarik dan harus diteliti mengenai bagaimana respon petani dalam penggunaan bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk dan faktor apa saja yang berhubungan dengan respon petani, sehingga dalam hal ini melihat dan sesuai dengan kondisi di lapangan peneliti ingin membahas tentang “Respon Petani Terhadap Teknik Sambung Pucuk Kakao Di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah pada bulan Januari sampai bulan April tahun 2024.

### Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*Case Study*) yaitu menjelaskan secara keseluruhan dan mendalam terhadap suatu objek yang diteliti dengan menggunakan tahapan dan strategi yang sistematis baik dalam hal pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, hingga pada proses pelaporan hasil penelitian (Yunus, 2013).

### Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan pertimbangan petani dapat memberikan informasi, sehingga data yang diperoleh akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan rumus *slovin*

sebagai berikut yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : Ukuran sampel  
 N : Ukuran populasi  
 e : Margin error 15 %

Berdasarkan rumus tersebut di tarik jumlah sampel sebanyak 44 petani responden yang di bagi pada masing-masing desa sebagai lokasi penelitian sesuai dengan porsi masing-masing desa sebagai lokasi penelitian sesuai dengan porsi disetiap desa tersebut, sehingga perlu dilakukan pembagian jumlah sampel dengan cara *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{N_i}{N} \times n + 1$$

Keterangan:

- ni = jumlah sampel menurut strata  
 n = jumlah sampel keseluruhan  
 Ni = jumlah populasi menurut stratum  
 N = jumlah populasi keseluruhan

Proportional random sampling yaitu pengambilan secara proporsi yang dari setiap strata, atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah mengingat jumlah siswi ditiap kelas berbeda sehingga didapat jumlah sampel yang representative (Arikunto,2008).

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif ialah mendeskripsikan data yang dikumpulkan pada saat penelitian menjadi sebuah informasi yang akan dipublikasikan (Wardhani, 2016) sehingga pada penelitian respon petani terhadap tehnik sambung pucuk kakao meliputi deskripsi mengenai produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, pengalaman berusahatani, peran penyuluh, dan peran kelompok tani. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis

respon petani terhadap penggunaan metode sambung pucuk kakao (*Theobroma cacao L.*) di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, maka digunakan rumus, (Sugiyono, 2017):

$$\text{Respon Petani} = \frac{\text{skor respon petani yang diperoleh}}{\text{skor maksimum respon petani}} \times 100 \%$$

Menentukan nilai respon petani dalam penelitian ini menggunakan pembagian dalam 5 skala pengukuran kriteria persentase sebagai berikut:

0%	40%	55%	70%	85%	100%
Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	

Gambar: garis kontinum nilai respon petani

Menghitung nilai hubungan antara produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, pengalaman berusahatani, peran penyuluh, dan peran kelompok tani terhadap respon petani dalam tehnik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi dengan menggunakan analisis korelasi *rank spearman*, maka data yang akan diolah adalah data ordional yang diubah kedalam rangking. Rumus korelasi *rank spearman* adalah sebagai berikut (Sarwono, 2012):

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

- rs = Koefesien korelasi *Rank Spearman*  
 N = Jumlah Sampel  
 di = Selisih ranking antar variabel

Hubungan dikatakan signifikan:

- Signifikansi < 0,05 = hubungan kedua variabel signifikan
- Signifikansi > 0,05 = hubungan kedua variabel tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Respon Petani Terhadap Teknik Sambung Pucuk Kakao Di Kecamatan Lore Utara

Respon petani ditentukan dengan tingkat kepentingan dalam penggunaan bahan tanam dengan tetap memperhatikan atribut benih yaitu: benih bermutu, ketersediaan benih, harga jual, produktivitas, pemasaran, ketahanan terhadap hama penyakit, harga benih dan kualitas hasil produksi karena hal ini akan berpengaruh terhadap persepsi petani pada suatu bahan tanam sehingga akan adanya keputusan dalam penggunaan (Novita D, 2020).

Respon petani dalam penerapan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao dalam hal ini dilekukan dengan cara menyebarkan intsrumen yang dirangkum dalam kuesioner penelitian yang disebar ke 44 orang responden yakni petani kakao aktif yang menerapkan

tekhnik sambung pucuk dalam melakukan usahatani kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah yang diukur dengan menggunakan skala *Likert*, kemudian hasil jawaban direkapitulasi agar diketahui hasil akhirnya. Cara perhitungannya yaitu dengan menjumlahkan total hasil yang diperoleh dari petani dan dibagi dengan total maksimum dan dikalikan dengan 100%, sehingga dari hasil perhitungan dapat diperoleh rentang pengetahuan petani sebagai responden apakah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi yang digambarkan pada garis kontinum nilai respon petani. Hasil rekapitulasi komponen respon petani terhadap tekhnik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Komponen Respon Petani Sambung Pucuk Kakao Di Kecamatan Lore Utara, 2024

No.	Komponen Respon Petani	Komponen Penilaian				Skor Responden	Skor Maksimum	Persentase Responden (%)
		4	3	2	1			
1.	Biaya Produksi Rendah	20	22	2	-	150	176	85,23
2.	Keuntungan Ekonomi	27	16	1	-	158	176	89,77
3.	Kemudahan penerapan sambung pucuk kakao	23	20	1	-	154	176	87,50
4.	Tingkat kesulitan Rendah	20	22	2	-	150	176	85,23
5.	Entres kakao mudah di dapat	14	28	2	-	144	176	81,82
6.	Sebagai alternatif yang baik	23	21	-	-	155	176	88,07
7.	Varietas mudah di kembangkan	14	30	-	-	146	176	82,95

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

#### 1. Biaya Produksi Rendah

Faktor produksi menjadi hal penting dalam usahatani karena hasil produksi yang

baik tentunya di pengaruhi oleh input produksi yang baik. Dalam melakukan usahatani tentunya setiap petani akan berusaha untuk meminimalisir

biaya produksi yang dikeluarkan sehingga akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Tabel 1 menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi respon petani dalam penggunaan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao dalam hal ini ialah rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan dengan persentase sebesar 85,23 %.

Hasil analisis saat dilapangan petani menyatakan bahwa biaya produksi yang digunakan pada tanaman kakao sambung pucuk lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan biaya produksi untuk kakao biasa. Biaya produksi meliputi penggunaan pupuk dan penyemprotan pestisida dengan dosis yang lebih rendah, karena tanaman yang tidak terlalu tinggi dan rindang sehingga penyesuaian dengan kebutuhan tanaman. Hal ini yang menjadi salah satu komponen yang sangat mempengaruhi tingkat respon petani terhadap teknik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

## **2. Keuntungan Ekonomi**

Tabel 1 menunjukkan bahwa salah satu yang berpengaruh terhadap respon petani adalah keuntungan ekonomi yang diterima petani dalam hal meningkatnya hasil produksi kakao dengan biaya produksi yang lebih rendah akan berpengaruh dan memberi keuntungan terhadap pendapatan petani. Hal ini dilihat dari tingkat keuntungan sebesar 89,77 %.

Hasil analisis yang didapatkan dilapangan petani menyatakan bahwa sambung pucuk kakao sangat menguntungkan petani dalam hal ekonomi karena biaya produksi yang dikeluarkan baik dalam hal sarana produksi, budidaya, panen dan pasca panen dapat diminimalisir dalam hal jumlah penggunaannya, seperti salah satunya dalam hal dosis pemupukan yang digunakan memiliki perbedaan dimana dosis tanaman kakao biasa dengan jumlah 2 kg/tanaman dalam 1 tahun sedangkan kakao sambung pucuk dengan jumlah 1-1,5 kg/tanaman dalam 1 tahun, sehingga dengan diminimalisirnya biaya produksi tentu akan menguntungkan bagi petani dalam hal ekonomi.

## **3. Penerapan Sambung Pucuk Kakao**

Penerapan yang dilakukan dalam hal ini adalah proses budidaya, dari hasil analisis dilapangan bahwa adanya pernyataan petani mengenai kemudahan dalam penerapan sambung pucuk pada tanaman kakao. Dilihat dari tabel 1 menunjukkan bahwa komponen penerapan sambung pucuk kakao ialah 87,50 % dimana hal ini menunjukkan bahwa komponen penerapan sambung pucuk kakao sangat mempengaruhi respon petani di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

## **4. Tingkat Kesulitan Rendah**

Perawatan yang lebih mudah tentunya akan mempengaruhi respon petani dalam penerapan sambung pucuk kakao, di lihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa komponen tingkat kesulitan berada pada angka 85,23 % sudah jelas bahwa kakao sambung pucuk dikembangkan karena kemudahan dalam pembudidayaannya. Hal ini petani menyatakan bahwa sambung pucuk kakao lebih mudah dalam hal budidaya seperti pemangkasan, pemupukan, sanitasi, serta panen sering yang dilakukan karena pohon yang lebih rendah dibandingkan dengan kakao biasa sehingga hal ini menjadi komponen yang sangat berpengaruh terhadap respon petani terhadap teknik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

## **5. Entres Kakao Mudah Didapat**

Kemudahan dalam mendapatkn bahan tanam unggul akan meningkatkan respon petani untuk menerapkan teknik sambung pucuk, dilihat dari tabel 1 bahwa komponen Entres kakao mudah didapat yaitu 81,82%. Hasil analisis dilapangan petani menyatakan bahwa entres kakao mudah didapatkan karena di Kecamatan Lore Utara kelompok tani yang selalu menyediakan entres kakao unggulan siap diokulasi dari pohon kakao yang memenuhi syarat penyedia entres kakao.

## **6. Alternatif yang Baik**

Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa banyaknya keuntungan

yang diperoleh petani ketika melakukan budidaya kakao dengan tehnik sambung pucuk dimulai dari biaya produksi rendah, mudah dalam hal perawatan, tahan terhadap hama dan penyakit, serta memiliki kualitas dan kuantitas hasil produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kakao biasa. Tabel 1 menunjukkan bahwa 88,07 % tehnik sambung pucuk memberi keuntungan dan kemudahan bagi petani kakao sehingga ini menjadi alternatif yang baik bagi petani dan keuntungan yang didapatkan mampu mempengaruhi respon petani dalam tehnik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

## 7. Varietas Cocok di Kembangkan

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa 82,95 % kakao sambung pucuk cocok dikembangkan di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah, dilihat dari kualitas dan kuantitas produksi yang lebih tinggi dari kakao biasa serta ketahanan terhadap hama dan penyakit sehingga petani mulai menerapkan dan mengembangkan kakao sambung pucuk di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

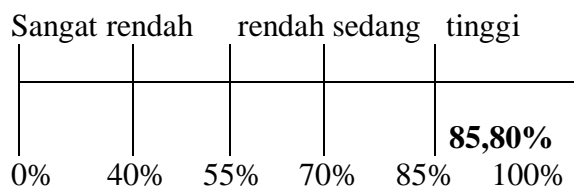
Rekapitulasi tingkat respon petani terhadap tehnik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Respon Petani Terhadap Tehnik Sambung Pucuk Kakao Di Kecamatan Lore Utara, 2024

No.	Komponen Respon Petani	Skor Responden	Skor Maksimum	Persentase Responden (%)
1.	Respon Petani terhadap tehnik sambung pucuk kakao	1.057	1.232	85,80

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 2, menunjukkan bahwa respon petani terhadap tehnik sambung pucuk kakao di kecamatan lore utara kabupaten poso sulawesi tengah di kategorikan sangat tinggi dengan nilai persentase sebesar 85,80 %. Berikut dapat dilihat pada gambar garis kontinum di bawah ini.



Gambar 4. Garis Kontinum Hasil Respon Petani Sambung Pucuk Kakao

Berdasarkan hasil analisis respon petani terhadap tehnik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara termasuk dalam kategori sangat tinggi dimana penerapan sistem sambung pucuk sangat memudahkan

dan sangat menguntungkan bagi petani baik dalam hal kualitas dan kuantitas hasil produksi.

## Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Respon Petani Terhadap Tehnik Sambung Pucuk Kakao di Kecamatan Lore Utara

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi terhadap respon petani terhadap tehnik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah yang dalam pengkajian ini menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* untuk mencari hubungan antara variabel (X) yaitu : Produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, pengalaman berusahatani, peran penyuluh, peran kelompok tani dan variabel (Y) Respon petani terhadap tehnik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

Alat analisis antara faktor-faktor yang memengaruhi respon petani terhadap tehnik sambung pucuk kakao di Kecamatan

Lore Utara dalam penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS dengan mengolah dan menganalisis 44 responden untuk mencari signifikansi

nilai analisis. Berikut dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Respon Petani Terhadap Teknik Sambung Pucuk Kakao, 2024

No.	Faktor respon petani	Hubungan Keeratan Respon Petani Terhadap Teknik Sambung Pucuk Kakao		
		Korelasi rs ( <i>Rank Spearman</i> )	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	Produktivitas (X1)	0,494*	0,000	Signifikan
2.	Ketahanan terhadap hama dan penyakit (X3)	0,404*	0,004	Signifikan
3.	Pengalaman berusahatani (X3)	0,432*	0,002	Signifikan
4.	Peran penyuluh (X4)	0,397*	0,004	Signifikan
5.	Peran kelompok tani (X5)	0,413*	0,003	Signifikan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

### 1. Hubungan Produktivitas dengan Respon Petani Terhadap Teknik Sambung Pucuk Kakao

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh produktivitas memiliki nilai korelasi koefisien 0,494\* yang berarti hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan dalam usahatani kakao sambung pucuk maka akan semakin besar tingkat respon petani yang diberikan terhadap teknik sambung pucuk kakao. Hasil dari uji analisis terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yaitu variabel produktivitas dengan respon petani dimana nilai sig 2-tailed atau probabilitasnya yaitu 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil produksi yang diperoleh dari proses usahatani dengan menggunakan teknik sambung pucuk lebih menguntungkan petani dalam hal kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Produktivitas dalam pengkajian ini berkaitan dengan hasil produksi, usia panen, jarak tanam, hingga efisiensi dan efektivitas proses panen sehingga lebih memudahkan dan menguntungkan petani dalam melakukan usahatani kakao dengan teknik sambung pucuk.

Produktivitas dengan menggunakan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao

tentunya memiliki perbedaan dengan kakao biasa dimana perbedaan tersebut menjadi tolak ukur petani sehingga petani dapat memutuskan untuk menggunakan kakao sambung pucuk. Kakao dengan teknik sambung pucuk memperoleh hasil produksi >2000 kg/ha/tahun, sedangkan kakao biasa memperoleh hasil produksi < 1.500 kg/ha/tahun, serta berdasarkan usia panen dimana kakao dengan teknik sambung pucuk lebih cepat berbuah mulai usia 9-12 bulan HST dibanding dengan kakao biasa yang berbuah pada usia 30-36 bulan HST sehingga dengan usia panen yang lebih cepat dan kualitas buah yang bagus akan menjadi keputusan yang baik bagi petani ketika ingin meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi dalam melakukan usahatani kakao.

### 2. Hubungan Ketahanan Hama dan Penyakit dengan Respon Petani Terhadap Teknik Sambung Pucuk Kakao

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh ketahanan hama dan penyakit memiliki nilai korelasi koefisien 0,404\* yang berarti hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin tinggi ketahanan terhadap hama dan penyakit pada usahatani kakao sambung pucuk maka akan semakin besar tingkat respon petani yang diberikan terhadap teknik sambung



pucuk kakao. Hasil dari uji analisis terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yaitu variabel ketahanan hama dan penyakit dengan respon petani dimana nilai *sig 2-tailed* atau probabilitasnya yaitu 0,004 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Ketahanan terhadap hama dan penyakit pada tanaman kakao dengan teknik sambung pucuk dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kakao dengan teknik sambung pucuk tahan terhadap hama dan penyakit baik itu berupa penyakit utama kakao yaitu PBK (Penggerek Batang Kakao), busuk buah, dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh iklim. Suhu optimum tanaman kakao berkisar antara 24-28°C, hal ini sangat cocok dengan iklim di Kecamatan Lore Utara yang memiliki suhu 26-27°C. Iklim adalah salah satu faktor pendukung dan mempengaruhi dalam usahatani namun tentunya harus tetap juga dilakukan pengendalian hama dan penyakit tanaman kakao secara rutin.

### **3. Hubungan Pengalaman Berusahatani dengan Respon Petani Terhadap Teknik Sambung Pucuk Kakao**

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh Pengalaman Berusahatani memiliki nilai korelasi koefisien 0,432\* yang berarti hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin tinggi pengalaman berusahatani pada usahatani kakao sambung pucuk maka akan semakin besar tingkat respon petani yang diberikan terhadap teknik sambung pucuk kakao. Hasil dari uji analisis terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yaitu variabel pengalaman berusahatani dengan respon petani dimana nilai *sig 2-tailed* atau probabilitasnya yaitu 0,002 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Pengalaman berusahatani menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan nilai produktivitas serta memudahkan dalam hal pembudidayaan, baik dalam hal pemangkasan, pemupukan, penyemprotan, panen sering buah yang terserang hama penyakit, dan sanitasi. Pengalaman dalam berusahatani memberikan respon yang baik terhadap penggunaan teknik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

### **4. Hubungan Peran Penyuluh dengan Respon Petani Terhadap Teknik Sambung Pucuk Kakao**

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh Peran Penyuluh memiliki nilai korelasi koefisien 0,397\* yang berarti hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin tinggi peran penyuluh pada usahatani kakao sambung pucuk maka akan semakin besar tingkat respon petani yang diberikan terhadap teknik sambung pucuk kakao. Hasil dari uji analisis terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yaitu variabel peran penyuluh dengan respon petani dimana nilai *sig 2-tailed* atau probabilitasnya yaitu 0,004 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Penyuluh berperan penting dalam keberlangsungan kegiatan berusahatani, dalam hal ini penyuluh pertanian harus memberikan dorongan dan semangat kepada petani untuk melakukan usahatani teknik sambung pucuk kakao. Melalui program peningkatan ekonomi kakao di Kecamatan Lore Utara penyuluh juga berperan sebagai fasilitator, dimana penyuluh selalu menyiapkan berupa klon kakao serta entres kakao yang di datangkan dari Kabupaten Banggai, kemudian penyuluh akan secara langsung mencontohkan teknik-teknik penyambungan entres pada klon kakao.

### **5. Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Respon Petani Terhadap Teknik Sambung Pucuk Kakao**

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh Peran kelompok tani memiliki nilai korelasi koefisien 0,413\* yang berarti hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin tinggi peran kelompok tani pada usahatani kakao sambung pucuk maka akan semakin besar tingkat respon petani yang diberikan terhadap teknik sambung pucuk kakao. Hasil dari uji analisis terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yaitu variabel peran penyuluh dengan respon petani dimana nilai *sig 2-tailed* atau probabilitasnya yaitu 0,003 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kelompok tani memiliki peran bagi petani dalam melakukan usahatannya khususnya bagi petani kakao. Kelompok tani sebagai

wadah petani dalam berbagi informasi, belajar dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi petani pada usahatani. Adanya kelompok tani akan mempermudah petani dan menguntungkan petani dalam hal pendistribusian bantuan dari pemerintah yang disalurkan pada kelompok tani. Di Kecamatan Lore Utara petani sering melakukan pertemuan bersama kelompok tani dalam membahas tentang masalah atau kendala yang dialami oleh petani. Peran kelompok tani berhubungan signifikan dengan respon petani terhadap teknik sambung pucuk pada tanaman kakao.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yakni respon petani terhadap teknik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Respon petani dalam teknik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan hasil persentase sebesar 85,80%.
2. Terdapat pengaruh nyata (signifikan) antara faktor produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, pengalaman beusahatani, peran penyuluh, dan peran kelompok tani terhadap respon petani dalam teknik sambung pucuk kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi petani,
  - Kompleksitas terhadap kebutuhan dan ketersediaan unsur hara itulah salah satu penyebab permasalahan produksi bagi tanaman kakao. Artinya petani tidak boleh alpa terhadap langkah-langkah peningkatan produksi dari sisi pemenuhan terhadap syarat tumbuh tanaman kakao itu sendiri seperti bahan tanam atau entres, serta penerapan GAP yang tepat.

- Salah satu masalah utama kakao adalah penyakit busuk buah (PBK). Pengendalian penyakit buah kakao akan memberikan hasil produksi yang baik. Beberapa hal yang perlu petani lakukan dalam pengendalian PBK pada tanaman kakao ialah dengan teknik pemangkasan yang dilakukan secara berkala, melakukan panen sering untuk mengambil buah yang menghitam, sanitasi kebun secara rutin.
2. Bagi Pemerintah, Dalam hal ini penyuluh pertanian, di diharapkan adanya peningkatan peran penyuluh yang terkhusus pada petani kakao oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Lore Utara dengan menyiapkan bahan tanam atau entres kakao yang tersertifikasi, dan melakukan pembimbingan secara rutin mengenai penerapan sambung pucuk sehingga informasi dapat diketahui oleh semua petani termasuk yang tidak ikut tergabung kelompok tani sehingga dapat memajukan usahatani kakao di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.
  3. Bagi mahasiswa sendiri perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah jumlah variabel data yang akan diteliti sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat dan bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik, 2023. Lore Utara Dalam Angka.
- Hermanto. 2018. *Perilaku Petani dalam Penerapan Good Handling Practices (GHP) pada Komoditi Padi Sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 1 No. 3. Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Bogor. Kota Bogor

- Karmawati, E., dkk. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kakao*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Limbongan, J., dan Djufry, F. 2018. *Pengembangan Teknologi Sambung Pucuk sebagai Alternatif Pilihan Perbanyakan Bibit Kakao*. BPP Sulawesi Selatan.
- Menko, Airlangga. 2021. *Produktivitas Tanaman Kakao Sulawesi Tengah*. Koordinator Perekonomian Republik Indonesia.
- Nasaruddin. 2013. *Pengembangan Website Kantor Perkebunan Pengolahan Bibit Unggul Kab. Luwu Utara*. Jurnal Ilmiah d'Computare Volume 7. Jurusan Teknik Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Novita D. 2020. *Persepsi Petani Dalam Penggunaan Bibit Unggul Dengan Teknik Sambung Pucuk Pada Tanaman Kakao (Theobroma cacao L.) Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Sarwono, J. 2012. *Metode Riset Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS (Edisi Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta, CV.
- Widya, Y. (2008). *Budidaya Tanaman Cokelat*. Tim Bina Karya Tani. Bandung.
- Wardhani. 2016. *Teknik Tanaman Memperbanyak Kakao dan Pemasarannya*. Agro media pustaka: Jakarta Selatan
- Yoga, A. 2013. *Responden Pertumbuhan Bibit Kakao (Theobroma Cacao L.) Terhadap Pemberian Pupuk Kompos*. Skripsi. Ipb. Bogor.
- Yunus, Hadi Sabari. 2013. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.